

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan hal yang sangat utama dalam pengembangan kemampuan dari segala aspek, baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini dikarenakan perkembangan anak dimasa yang akan datang ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Dalam awal pertumbuhan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan stimulasi dan dorongan yang efektif serta edukatif agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang(UU) Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak mulai sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui stimulasi pendidikan untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak mampu memiliki kesiapan yang matang dalam memasuki pendidikan yang selanjutnya.<sup>1</sup> Dalam pernyataan ini jelas bahwa pendidikan anak usia dini harus dipersiapkan secara terencana dan bersifat holistik sebagai landasan dasar anak memasuki ke usia lanjut.

Anak usia dini merupakan sosok individu yang berusia 0-6 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga perlu penanganan yang baik dan benar dan pendidikan juga sebagai bentuk perlakuan yang baik untuk diberikan kepada anak, pada masa ini anak

---

<sup>1</sup> Nurbiana Dhieni dkk, "*Panduan Penegerian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*", (Kemendikbud dan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020), 1.

juga disebut dengan masa (*Golden age*) sebab pada masa ini semua aspek perkembangan pada anak usia dini dapat dengan mudah dikembangkan melalui stimulasi-stimulasi kegiatan yang tepat sesuai tingkat perkembangannya maka dari itu perlu diarahkan pada kognitif, sosial emosional, fisik motorik, bahasa dan aktivitas yang seimbang guna membentuk pribadi yang utuh dan baik. Anak usia dini memiliki keingintahuan yang sangat besar dan juga tertarik dengan dunia sekitarnya.<sup>2</sup>

Proses perkembangan anak, perlu memberikan perhatian khusus pada aspek perkembangan kognitif, karena aspek kognitif memiliki signifikansi yang besar. Hal ini karena aspek kognitif mampu mengembangkan daya persepsi anak berdasarkan dengan apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan sehingga anak mampu memiliki pemahaman yang utuh, anak mampu melatih daya ingatnya terhadap peristiwa atau kejadian yang pernah dialami, agar anak mampu memahami berbagai symbol-simbol yang ada di dunia, anak mampu melakukan penalaran-penalaran baik yang terjadi secara proses alamiah ataupun proses ilmiah, dan agar anak mampu memecahkan masalah yang dihadapinya yang pada akhirnya mereka akan menjadi individu yang menolong dirinya sendiri. Maka dari itu kemampuan kognitif anak yang tidak berkembang sesuai dengan tahapan usianya maka kemungkinan aspek perkembangan kognitif anak akan terhambat dan tidak dapat berfikir lebih kompleks serta tidak dapat melakukan penalaran, pemecahan masalah dan tugas kognitif lainnya.

---

<sup>2</sup> Harpini, "Upaya Meningkatkan Kognitif Anak dengan Media Kincir Angka di TK Maya Permata Penyasawan Pada Usia 4-5 Tahun", *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, *Vo. 8, No.12*, (Januari 2024):358.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kognitif pada anak yaitu melalui media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan baik dalam bentuk menyalurkan pesan atau bahan pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, dan perasaan anak didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>3</sup> Media yang digunakan adalah media yang dapat menyenangkan bagi anak dengan cara bermain. Karena pembelajaran bagi anak usia dini merupakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Media pembelajaran yang dipilih oleh pendidik tentunya dapat menarik perhatian dan dapat meningkatkan minat belajar anak. Hal itu bertujuan bahwa media pembelajaran dapat mengatasi rasa kejenuhan anak dan pembelajaran tidak bersifat monoton. Adapun media pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengembangkan kognitif pada anak dapat berupa media papan berhitung, pohon berhitung, kincir angka, dan lain-lain. Maka dapat disimpulkan, media pembelajaran sangat penting untuk diterapkan khususnya di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini agar pada saat pembelajaran diharapkan anak mampu lebih tertarik dan aktif mengikuti pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran tentunya mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar kepada anak didik salah satunya media kincir angka yang senantiasa digunakan oleh guru TK Al-Falah II di Bangkes Kadur, khususnya ditujukan kepada anak pada kategori anak usia dini, yang *notabene*nya lebih suka bermain. Media kincir angka dapat mempermudah anak belajar berhitung serta menarik atau memotivasi anak untuk mengikuti

---

<sup>3</sup> Andi Kristanto, *Media Pembelajaran*, (Surabaya: Bintang Sutabaya, 2016), 6.

kegiatan pembelajaran dengan menyenangkan. Media ini menekankan pada permainan sekaligus belajar, dimana bentuk medianya yang seperti kincir angin dengan menggunakan bahan berwarna membuat anak semakin tertarik memperhatikan guru dibandingkan guru harus berulang kali menjelaskan kepada anak dengan menggunakan tangan kosong, media kincir angka senantiasa di desain menarik sedemikian rupa sehingga mempermudah anak mengenal angka dan disajikan sebagai permainan.<sup>4</sup>

Dari beberapa penelitian terdahulu telah banyak meneliti tentang peningkatan kemampuan berhitung, seperti yang telah dilakukan oleh Siti Rini Eka Rahmawati (2022), dengan judul skripsi Upaya meningkatkan kemampuan berhitung menggunakan media kartu angka dan metode menyanyi anak usia dini. Yang mana dalam penelitian tersebut peningkatan kemampuan berhitung pada anak usia dini dapat dilakukan melalui metode kartu angka dan bernyanyi, penerapan metode tersebut dirasa efektif dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada anak di fase usia dini. Walaupun dalam penelitian terdahulu banyak yang meneliti tentang peningkatan kemampuan berhitung akan tetapi berbeda-beda.

Salah satu media yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berhitung adalah media kincir angka, media kincir angka merupakan salah satu media yang dapat membantu anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan berhitungnya. Media kincir angka merupakan media yang mengandung komponen-komponen instruktif yang bertujuan untuk menumbuhkan satu cara

---

<sup>4</sup> Nabila dan Muhammad Basri “Permainan Kincir Angka dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun”, *jurnal pendidikan Tambusai* Vol 7, No.2, 2023:9642

pandang emosional dan kognitif anak, khususnya dalam aspek berhitung<sup>5</sup>. Jadi media kincir angka yang dimaksud peneliti adalah media visual yang digunakan dalam proses pengembangan aspek kognitif bagi anak usia dini menggunakan kardus bekas yang dilapisi kertas suko yang dibentuk seperti kincir angin, yang memuat angka 1-10. Penyajian angka yang berurutan dari 1-10 dapat dijadikan sebagai alat pendukung imajinasi dalam membilang dari angka 1-10 secara tepat dan berurutan. Sehingga penggunaan media kincir angka tersebut dapat dijadikan acuan sebagai media untuk mengembangkan aspek kognitif bagi anak usia dini.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada hari Senin tanggal 15 Maret Tahun 2024 di TK Al-Falah II yang terletak di Desa Bangkes dalam mengembangkan berhitung pada anak kelompok A pendidik menggunakan media yang menarik yaitu media kincir angka, ketika pembelajaran pendidik memutar kincir angka dan memberikan pertanyaan pada angka yang berhenti. Dan anak merespon dengan menjawab sesuai dengan angka yang tertera pada kincir tersebut. Anak sudah bisa membilang angka-angka yang ada pada kincir angka secara tepat. Di TK Al-Falah II media kincir angka yang digunakan oleh pendidik dapat menarik minat belajar anak, yang semula anak merasa cuek, jenuh dan tidak semangat maka anak terlihat riang gembira, tertarik, aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran pada hari itu.<sup>6</sup>

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan berhitung melalui media kincir angka pada anak kelompok A di TK Al-Falah II. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengembangkan

---

<sup>5</sup> Basri, *Permainan Kincir Angka dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung*, 9642.

<sup>6</sup> Observasi langsung di TK Al-Falah II, (05 Maret 2024)

kemampuan berhitung melalui media kincir angka pada anak kelompok A serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya di TK Al-Falah II di Bangkes Kadur.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, rincian fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi media kincir angka dalam mengembangkan kemampuan berhitung pada anak kelompok A di TK Al-Falah II di Bangkes Kadur?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penggunaan media kincir angka dalam mengembangkan kemampuan berhitung pada anak kelompok A di TK Al-Falah II di Bangkes Kadur?
3. Bagaimana implikasi penggunaan media kincir angka terhadap kemampuan berhitung pada anak kelompok A di TK Al-Falah II di Bangkes Kadur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana mengembangkan kemampuan berhitung melalui media kincir angka pada anak kelompok A di TK Al-Falah II di Bangkes Kadur.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kemampuan berhitung melalui media kincir angka pada anak kelompok A di TK Al-Falah II di Bangkes Kadur.

3. Untuk mengetahui implikasi penggunaan media kincir angka terhadap kemampuan berhitung pada anak kelompok A di TK Al-Falah II di Bangkes Kadur.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait dan memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan pengetahuan terhadap beberapa kalangan.

Adapun manfaat penelitian ini, “Implementasi Media Kincir Angka Untuk Mengembangkan Kemampuan Berhitung Pada Anak Kelompok A Di TK Al-Falah II di Bangkes Kadur” antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan pada mata kuliah, media pembelajaran dan perkembangan kognitif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru, khususnya pendidik di TK. Sebagai referensi dalam menerapkan penggunaan media kincir angka sebagai media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan berhitung pada anak.

- b. Bagi Anak

Penelitian ini akan memberikan metode pembelajaran yang efektif bagi anak dalam pengembangan kemampuan berbahasa melalui media kincir angka.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebuah referensi atau bahan acuan dalam penelitian lain yang sejenis dengan konteks yang berbeda.

**E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari salah pengertian dan pemahaman serta persepsi dari para pembaca, maka peneliti perlu menjelaskan istilah-istilah pokok yang ada dan sebagai kata kunci dalam memahami penelitian ini, maka peneliti menegaskan istilah-istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemampuan berhitung merupakan proses pemberian pengalaman untuk anak usia dini agar anak dapat memahami, mengidentifikasi dan menggunakan konsep angka serta mengetahui matematika dasar yang mencakup pengenalan angka, penghitungan, pengurutan, pemahaman konsep jumlah dan dasar-dasar matematika pra sekolah. yang pada akhirnya membantu mereka menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan, mengenal angka, membilang angka yang terdapat pada kincir angka, sehingga mampu membilang pada angka-angka yang berbeda.
2. Media kincir angka adalah media visual yang digunakan dalam proses pengembangan aspek kognitif bagi anak usia dini menggunakan kardus bekas yang dilapisi kertas suko yang dibentuk seperti kincir angin, yang memuat angka 1-10. Penyajian angka yang berurutan dari 1-10 dapat dijadikan sebagai alat pendukung imajinasi dalam membilang dari angka 1-10 secara tepat dan berurutan.
3. Anak Usia dini merupakan sosok individu yang berusia 0-6 tahun yang sedang mengalami tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik

maupun mentalnya. Anak usia dini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun.

#### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Adanya kajian penelitian terdahulu yaitu sebagai pendukung untuk melakukan sebuah penelitian dan sebagai tolok ukur perbandingan antara penelitian yang telah ada dengan penelitian saat ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu, antara lain:

1. Penelitian Rini Eka Rahmawati Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tahun 2022 dengan judul: “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Kartu Angka dan Metode Menyanyi pada Anak Usia Dini 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 43 Ciledung”. Penelitian ini menjelaskan bahwa tujuan penggunaan media kartu angka dan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak TK. Metode penelitiannya menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).<sup>7</sup>

Hasil: Berdasarkan hasil dari penelitian adalah meningkatnya kemampuan berhitung pada anak sebesar 26,87% sedangkan pada siklus II mencapai 90,625% sehingga dapat disimpulkan bahwasannya kemampuan berhitung anak dapat ditingkatkan melalui media kartu angka dan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak TK Bustanul Athfal 43 Ciledung. Adapun persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang peningkatan kemampuan berhitung. sedangkan perbedaannya

---

<sup>7</sup> Rini Eka Rahmawati, “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Menggunakan Media Kartu Angka dan Metode Menyanyi pada Anak Usia Dini 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 43 Ciledun*”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2022): 52.

Penelitian Siti terdahulu membahas tentang penggunaan media kartu angka dan metode bernyanyi untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak sedangkan peneliti menggunakan media kincir angka serta menggunakan metode penelitian kualitatif.

2. Penelitian Ginda Anisa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, Tahun 2022 dengan judul: “Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Pemanfaatan Media Jam Pintar pada Anak B2 TK Al-Kautsar Bandar Lampung”. Penelitian ini menjelaskan bahwa tujuan penggunaan media jam pintar untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak B2 TK Al-Kautsar Bandar Lampung Metode penelitiannya menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).<sup>8</sup>

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berhitung melalui pemanfaatan media jam pintar yang mana dapat dilihat melalui peningkatan anak mulai dari siklus I dan siklus II. Adapun persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang peningkatan kemampuan berhitung. sedangkan perbedaannya Penelitian Siti terdahulu membahas tentang penggunaan media jam pintar untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak sedangkan peneliti menggunakan media kincir angka serta menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Penelitian Erna Oktavia Maysaroh, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Metode Bermain Kincir Angka Pada Anak Kelompok B ( 5-6 Tahun ) di TK Pertiwi

---

<sup>8</sup> Ginda Anisa, *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Pemanfaatan Media Jam Pintar pada Siswa B2 TK Al-Kautsar Bandar Lampung*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2022), 66.

Sumberejo Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora Tahun Ajaran 2021/2022”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Ivet Semarang.. Tujuan dari penelitian ini adalah upaya peningkatan kemampuan berhitung di Kelompok B TK Pertiwi. Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (ClassroomAction Research) yang dilakukan secara kolaborasi antara guru dengan peneliti dengan menggunakan 2 siklus.<sup>9</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosentase rata-rata meningkat menjadi 78% dari hasil sebelum pra siklus yang hanya mencapai 43%, dengan pencapaian prosentase ketuntasan klasikal semakin meningkat menjadi 10%. Selanjutnya dilaksanakan kembali kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus II, diperoleh hasil prosentase rata-rata hasil evaluasi belajar anak semakin meningkat menjadi 88% dari siklus I yang hanya mencapai 78%, dengan pencapaian prosentase ketuntasan klasikal semakin meningkat menjadi 10%. Adapun persamaannya ialah sama-sama meneliti tentang peningkatan kemampuan berhitung. sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan dimana penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK).

---

<sup>9</sup> Erna Oktavia Maysaroh, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Metode Bermain Kincir Angka Pada Anak Kelompok B ( 5-6 Tahun ) di TK Pertiwi Sumberejo Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora Tahun Ajaran 2021/2022*, (Semarang: Universitas Ivet Semarang, 2021), 74.